

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang per orang karena interaksi antar pribadi (interpersonal) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya ssebagai orang lain, atau antara saya sebagai orang pertama (yaitu aku) dan saya sebagai orang kedua atau ketiga (yaitu daku atau-ku).¹

¹Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h.24

Pendidikan hendaknya ditujukan untuk mencapai keselarasan dengan prinsip dasar tentang perwujudan diri melalui kegiatan sendiri dalam kehidupan. Kehidupan yang harus dicari adalah kehidupan dan budaya yang sempurna, yaitu kehidupan dengan segala aspeknya, serta keselarasan yang terdapat didalamnya, dan dalam semua hubungan-hubungan hidup yang terjalin didalamnya, dengan demikian terkandung di dalamnya suatu pengetahuan tentang diri, tentang alam, tentang Tuhan, dan tentang hukum kebatinan yang berhubungan dengan semua pengetahuan tersebut.²

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam. Sebagaimana yang kita ketahui dalam lima ayat yang pertama kali diturunkan, di situ tertera adanya perintah untuk “membaca, yaitu surah al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang perlunya *alat* dalam melakukan kegiatan. Seperti halnya *kalam* yang diperlukan bagi pengembangan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan. Kalam tersebut tidak terbatas hanya pada arti sebagai alat tulis yang banyak digunakan kalangan para santri di lembaga-

²Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.136

lembaga pendidikan tradisional, melainkan juga mencakup berbagai peralatan yang dapat menyimpan berbagai informasi, mengakses dan menyalurkannya secara tepat dan akurat. Termasuk di dalamnya adalah *perpustakaan* sebagai tempat untuk menyimpan berbagai informasi.

Dalam dunia pendidikan, buku terbukti berdaya guna dan bertepatan sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Dalam kaitan inilah perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Hal tersebut telah ada sejak dulu dan terus berproses secara alamiah menunjuk kepada suatu kondisi dan tingkat perbaikan yang signifikan meskipun belum memuaskan semua pihak. Perpustakaan pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok, yaitu *pertama*, mengumpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayaninya. *Kedua*, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak lekas rusak, baik karena pemakaian maupun karena usia (*to preserve*). *Ketiga*, menyediakan dan menyajikan informasi untuk siap dipergunakan dan

diberdayakan (*to make available*) seluruh koleksi yang dihimpun diperpustakaan untuk dipergunakan pemakainya.

Perpustakaan sebagai rangkaian catatan sejarah masa lalu yang merupakan hasil budaya umat manusia yang sangat tinggi. Di dalam perpustakaan terdapat “harta” yang tersimpan dari masa silam dalam wujud karya-karya sastra, buah pikiran, filsafat, teknologi, peristiwa-peristiwa besar sejarah umat manusia, dan ilmu pengetahuan lainnya. Semua itu dapat dipelajari, dihayati, dan diungkapkan kembali pada masa sekarang melalui penelitian dan pengembangan. Dalam sumber bacaan berupa bahan pustaka dan ilmu pengetahuan yang disimpan di perpustakaan. Kita perlu berupaya meneruskan dan mengembangkan. Perpustakaan juga merupakan rujukan dan pangkal berpijak kita sekarang untuk mempersiapkan, merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu. Proses tersebut kemudian melangkah ke masa depan untuk mewujudkan kehidupan yang makin baik, maju dan sejahtera.

Dalam kehidupan yang serba modern dan serba cepat dewasa ini semua orang membutuhkan informasi sebagai suatu yang sangat penting dan strategis. Tanpa ketersediaan dan kemudahan akses informasi yang dibutuhkan masyarakat tentunya akan mengalami kesulitan. Seandainya kita ketinggalan atau mendapat kesulitan untuk mendapatkan akses informasi yang sangat penting, maka dapat menyebabkan munculnya permasalahan tersendiri. Dalam hal-hal tertentu masyarakat menjadi tersisih dan terbelakang dibandingkan kelompok-kelompok yang dengan mudah mendapat akses informasi. Di sinilah peranan perpustakaan yang sangat besar.

Perpustakaan melalui tenaga-tenaga yang profesional diharapkan dapat memberikan bimbingan bagi pemakai perpustakaan untuk melangkah ke masa depan. Dengan membaca buku sejarah, ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa lalu, kita menjadi berpengalaman untuk belajar dan menentukan sikap, membentuk pikiran, dan rencana, serta tindakan yang lebih tepat dan bijaksana. Berdasarkan semua itu orang-orang terus berusaha untuk tidak mengulangi kegagalan dan kesalahan yang pernah dilakukan oleh para pendahulu. Selanjutnya kita mampu mempersiapkan dan menata masa depan yang lebih baik dan makin baik. Dengan bermodalkan ilmu pengetahuan, pengalaman masa lampau, dan perencanaan yang baik maka kini kita mencoba mengukir sejarah kehidupan pada masa depan dan generasi penerus yang makin sejahtera.

Oleh karena itu secara sederhana dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan hasil budaya dan catatan (*record*) perjalanan sejarah umat manusia. Sementara itu segala sesuatu yang terjadi sekarang dapat direkam dan dibukukan untuk disimpan dilestarikan, dan diabaikan di perpustakaan kemudian dimanfaatkan bersama-sama bagi kehidupan seluruh umat manusia. Dalam kaitan itu perpustakaan sekaligus merupakan agen dari kebudayaan dan agen perubahan (*agen of culture and agent of changes*) di masa depan. Hal-hal yang demikian itu, maka tidak ada alasan lagi untuk mengatakan dan menempatkan perpustakaan bukan hal yang penting. Sudah saatnya semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga-lembaga swasta untuk bersama-sama membina seluruh jenis perpustakaan dan memanfaatkan dengan sebaiknya-baiknya. Sementara tempat yang strategis dan mendapat perhatian dari penduduk dan

pemerhati telah dikembangkan perpustakaan yang berbasis komunitas (*community based library*).³

Pasal 45 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.⁴

Salah satu sarana pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan adalah *perpustakaan*, di mana perpustakaan ini harus memungkinkan tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Untuk mewujudkan pembangunan perekonomian dalam menghadapi persaingan global, maka semua unsur kiranya dapat terlibat secara proaktif dan antisipatif. Dalam pasal 1 Undang-Undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 disebutkan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

Perpustakaan tidak perlu mengubah fungsi utama yang kini dijalaninya, melainkan harus menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Untuk itu,

³Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 1-3

⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta:Departemen Agama RI,2006), h. 30

perpustakaan harus bekerja keras meningkatkan efisiensi dalam menjalankan fungsi sebagai pengelola informasi (Pendit, 2007).

Setiap perpustakaan memiliki tanggung jawab dengan tuntutan profesionalisme pengelolaan, guna menjawab perkembangan zaman dan merespon serta berusaha memenuhi kebutuhan pemakai yang selalu berkembang. Kesemuanya itu tidak sederhana dan tak pernah berakhir, tetapi akan terus berubah, inovasi dan menyesuaikan dengan lingkungan masyarakatnya.⁵

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (Siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan disekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.⁶

Perpustakaan yang sekarang ada dan berkembang dengan berbagai jenis dan bentuk koleksi bahan pustaka, merupakan salah satu ciri kehidupan modern. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi, ilmu pengetahuan dan pendidikan. Meskipun sebenarnya perpustakaan sudah ada sejak zaman dulu.⁷

⁵Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 5-6

⁶Pawit M. Yusuf, dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010), h.3

⁷Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.2

Manajemen perpustakaan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori maupun praktik agar perpustakaan dapat dikelola dengan berdaya guna dan berhasil guna, sehingga keberadaannya di tengah-tengah masyarakat mampu menyeleksi, menghimpun, mengolah, memelihara sumber informasi dan memberdayakan dengan memberikan layanan, serta nilai tambah bagi mereka yang membutuhkannya.⁸

Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu instansi, terutama institusi pendidikan, tempat tuntunan untuk beradaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pengguna (*user*) dominan dari kalangan akademisi yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat sehingga mau tidak mau perpustakaan harus pula berpikir untuk berupaya mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan pengguna (*user*).⁹

Perpustakaan menurut fungsinya memosisikan diri sebagai tempat yang menyediakan berbagai informasi, baik yang berkaitan dengan sosial, politik, maupun ekonomi, dan informasi lainnya. Di perguruan tinggi, perpustakaan sering diistilahkan sebagai “jantungnya perguruan tinggi”. Hal ini berarti perpustakaan memiliki peranan penting di dunia pendidikan. Jika jantungnya lemah, tubuh

⁸Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.3

⁹Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), h.15

lainnya juga akan menjadi lemah. Ini artinya jika perpustakaan lemah, akan berpengaruh pula terhadap institusi tempat perpustakaan bernaung.¹⁰

Beranjak latar belakang masalah di atas serta informasi tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam tentang bagaimana manajemen perpustakaan, dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: Manajemen Perpustakaan Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perpustakaan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi manajemen perpustakaan madrasah di madrasah tsanawiyah izharussalam baruh jaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen perpustakaan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya.

¹⁰Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), h.16-17

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen perpustakaan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini di harapkan hasilnya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi guru maupun karyawan-karyawan perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya.
 - b. Sebagai bahan referensi guna mencari terhadap permasalahan dalam upaya meningkatkan manajemen perpustakaan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang berkenaan dengan manajemen perpustakaan madrasah.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pengelola perpustakaan sekaligus memperoleh masukan agar manajemen perpustakaan madrasah dapat di aplikasikan sesuai dengan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman tentang pengertian judul di atas, maka penulis perlu memberikan batasan judul tentang Manajemen Perpustakaan Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya.

1. Manajemen

Secara umum pengertian manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu.

2. Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata *pustaka*, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan, yang berarti kitab, kitab perimbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka.

3. Manajemen Perpustakaan

Manajemen Perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan kepada teori dan prinsip-prinsip manajemen.

Teori manajemen adalah suatu konsep pemikiran atau pendapat yang dikemukakan mengenai bagaimana ilmu manajemen untuk diterapkan di dalam suatu organisasi. Sementara prinsip-prinsip manajemen adalah dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir di dalam manajemen. Kandungan teori dan prinsip-prinsip manajemen itu seperti kepemimpinan, penatalaksanaan, pengendalian, dan pemanfaatan sumber-sumber daya agar dapat mencapai hasil yang maksimal, supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Manajemen perpustakaan tidak semata-mata berdasarkan teoritis, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mengimplementasikan teori tersebut di dalam

praktik-operasional. Di dalam kenyataan tidak semua teori dapat diterapkan sepenuhnya, melainkan perlu dilakukan modifikasi dan penyesuaian agar di dalam praktik dapat berjalan mulus.¹¹

Jadi yang dimaksud penulis manajemen perpustakaan madrasah pada penelitian ini adalah sebuah pengelolaan dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya perpustakaan madrasah yang meliputi, pengadaan bahan pustaka, pengelolaan bahan koleksi, pelayanan perpustakaan, pengaturan tata ruang perpustakaan, pengaturan dan pemeliharaan buku, peminjaman, dan inventarisasi buku yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya.

¹¹Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 12,15,19

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis tentang Pengertian Manajemen Perpustakaan, Pengelolaan Perpustakaan, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Manajemen Perpustakaan.

BAB III : Metode Penelitian, berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknis Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V : Penutup, berisikan Kesimpulan dan Saran.